

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu subsektor yang memainkan peran sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari dua fungsi utama yang dijalankan oleh pasar modal, yaitu pertama, sebagai sumber pembiayaan bagi entitas bisnis, dimana perusahaan yang membutuhkan dana dapat memperoleh dana dari pasar modal, baik digunakan untuk pengembangan usaha maupun tambahan modal perusahaan dan sebagainya. Kedua, sebagai sarana berinvestasi bagi masyarakat, seperti saham, obligasi dan instrumen keuangan lainnya, dimana masyarakat dapat menggunakan pasar modal untuk berinvestasi pada instrumen keuangan tersebut sesuai dengan pilihan keuntungan dan risikonya.

Perkembangan teknologi informasi dan proses globalisasi yang sangat cepat saat ini dalam bisnis produk maupun dalam bisnis keuangan, telah menciptakan berbagai tantangan bagi dunia bisnis dan investasi. Hal ini disebabkan masyarakat dengan mudah memperoleh informasi, yang akhirnya dari informasi tersebut akan mempengaruhi keputusan investasi mereka. Pasar modal sebagai salah satu tempat kegiatan bisnis keuangan akan menerima dampak langsung maupun tidak langsung apabila terjadi perubahan pada kegiatan bisnis lainnya, seperti perubahan harga minyak dunia, perubahan harga emas dan perubahan nilai tukar suatu mata uang/Kurs.

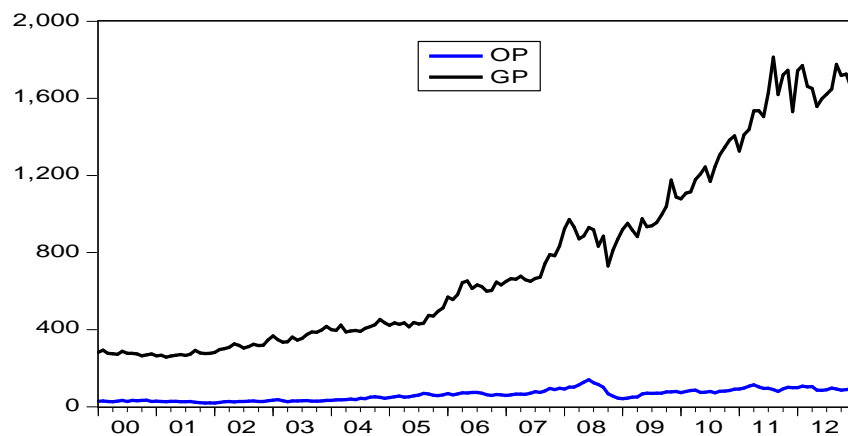
Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dalam menunjang kegiatan bisnisnya selalu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pergerakan harga saham, baik melalui media cetak maupun elektronik. Salah satu informasi yang disampaikan adalah pergerakan indeks harga saham gabungan (indeks harga saham gabungan atau disingkat IHSG adalah gabungan atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). Sehingga investor dapat mengetahui kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu melalui pergerakan indeks harga saham gabungan. Menurut Kendal dalam Samsul (2006) bahwa informasi yang diterima oleh investor akan mempengaruhi investor dalam pengelolaan investasinya.

Banyak faktor ekonomi yang mempengaruhi pasar modal. Menurut Blanchard (2006) faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi pasar modal antara lain keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia, kestabilan politik suatu negara, dll. Sedangkan menurut Samsul (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal, antara lain: kurs valuta asing, kondisi perekonomian internasional dan siklus ekonomi suatu negara. Faktor lain yang mempengaruhi pasar modal adalah perilaku investor.

Sehubungan dengan fluktuasi harga minyak dunia, harga emas dunia, nilai tukar/Kurs dan indeks harga saham gabungan tahun 2000 sampai 2013, dapat dilihat dalam Gambar 1.1 dan Gambar 1.2. Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa pada periode 2000 sampai 2013 harga emas dunia (GP) lebih fluktuasi dibandingkan perubahan/ fluktuasi harga minyak dunia (OP).

Gambar 1.1 juga menunjukkan bahwa ketika harga minyak dunia (OP) mengalami kenaikan, yaitu dari \$58,73 pada akhir Oktober 2006 menjadi \$140,1 pada akhir Juni 2008. IHSG juga mengalami kenaikan, yaitu dari 1.582,6 pada akhir Oktober 2006 naik menjadi 2.349 pada akhir Juni 2008 (Gambar 1.2). Hal ini menunjukkan suatu fenomena bagi pasar modal Indonesia.

Gambar 1.1
Harga Minyak (OP) dan Harga Emas (GP)

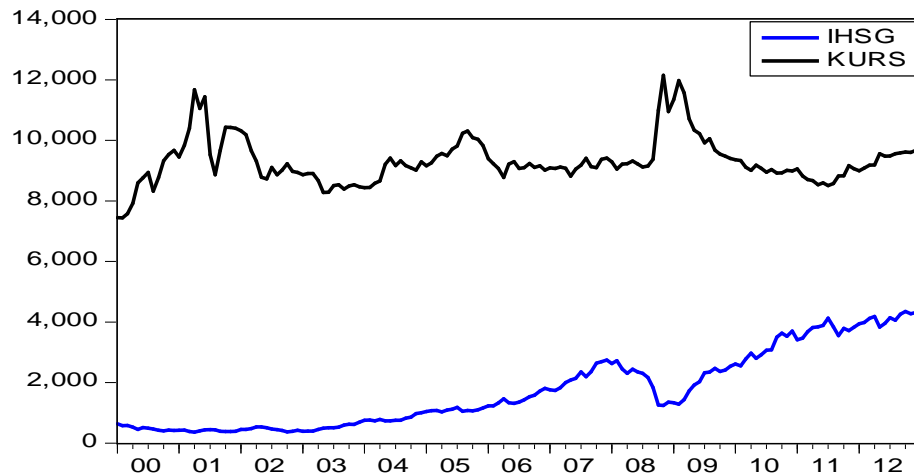


Sumber: Bloomberg, data diolah

Selanjutnya, harga minyak dunia (OP) dan IHSG cenderung pergerakannya sama, yakni ketika OP (Gambar 1.1) turun menjadi \$41,7 pada akhir Januari 2009 dan naik menjadi \$104,9 pada akhir April 2012. IHSG (Gambar 1.2) juga turun menjadi 1.332,7 pada akhir Januari 2009 dan naik menjadi 4.180,7 pada akhir April 2012. Sedangkan, pergerakan Kurs pada periode

2000 sampai 2013 cenderung lebih fluktuatif jika dibandingkan dengan IHSG, seperti terlihat pada Gambar 1.2.

Gambar 1.2
Nilai Kurs dan IHSG



Sumber : Bloomberg, data diolah

Berkaitan dengan pengaruh variabel makroekonomi, salah satu variabel yang mempengaruhi pasar modal adalah tingkat harga energi dunia (Blanchard, 2006). Tingkat harga energi memegang peran penting dalam perekonomian dan pasar saham Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi bahwa di Bursa Efek Indonesia, nilai kapitalisasi perusahaan tambang yang tercatat pada indeks harga saham gabungan (IHSG) mencapai 13,9% (www.idx.co.id).

Menurut Wang et al., (2010) perubahan harga minyak dunia yang cenderung naik, ekonomi dan pasar saham juga cenderung mengalami penurunan. Namun, jika dilihat pengaruhnya akan berbeda bagi negara pengekspor minyak dan pengimpor minyak, karena bagi negara pengekspor minyak kenaikan harga

minyak dunia menunjukkan adanya pemindahan kesejahteraan dari negara pengimpor minyak ke negara pengekspor minyak. Sebaliknya, yang terjadi bagi negara pengimpor minyak. Hal ini menunjukkan bahwa harga minyak dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara maka harga minyak merupakan salah satu cermin perubahan kondisi perekonomian dan perubahan pasar saham.

Tabel 1.1 berikut akan ditampilkan data ekspor minyak bumi Indonesia Tahun 2004 – 2011.

Tabel 1.1
Eksport Minyak Bumi Indonesia 2004-2011

Tahun	Jumlah Produksi(Ribu Barel)	Jumlah Ekspor	Harga Minyak Bumi (rata2 US\$/Barel)
2004	400.486	178.869	36,39
2005	387.654	159.703	53,66
2006	367.050	134.960	64,27
2007	348.348	135.267	72,31
2008	357.500	134.872	96,13
2009	346.313	133.282	61,58
2010	344.836	121.000	79,40
2011	329.595*	100.744*	111,55

Sumber : Ditjen MIGAS

*) Data sementara

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa harga minyak sejak 2004 sampai 2011 terjadi kenaikan yang cukup signifikan, yaitu dari US\$ 36,39 pada tahun 2004 naik menjadi US\$ 111,55 pada tahun 2011. Walaupun disisi lain terjadi penurunan jumlah ekspor dari 178.869 (barel) pada tahun 2004 turun menjadi 100.744 pada tahun 2011 (data sementara) seiring dengan penurunan jumlah produksi dari 400.486 (ribu barel) pada tahun 2004 turun menjadi 329.595 (ribu barel-data sementara). Berdasarkan data ekspor minyak bumi Indonesia Tahun

2004 – 2011 pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, kenaikan harga minyak cukup signifikan. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap perekonomian Indonesia dan lebih khusus pada harga saham di BEI.

Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi investor seperti tingkat inflasi, fluktuasi pasar saham dan komoditas termasuk harga minyak. Investor akan memikirkan untuk memilih investasi yang memiliki tingkat risiko yang lebih kecil. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah investasi pada produk emas yang dianggap dapat mempertahankan nilainya dengan baik dan juga dapat digunakan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) terhadap inflasi (Wang et al 2010). Fakta sejarah menunjukkan bahwa di negara-negara selama periode kemerosotan pasar saham, emas selalu menunjukkan tren lebih baik.

Variabel makroekonomi lain yang dapat digunakan untuk menilai kekuatan perekonomian suatu negara adalah kurs / nilai tukar mata uang. Menurut Tandililin (2001) salah satu sumber risiko investasi adalah risiko kurs / nilai tukar mata uang. Nilai tukar mata uang yang stabil akan mempengaruhi investor asing masuk ke suatu negara. Kurs / nilai tukar mata uang menunjukkan berapa banyak uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurs adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan yang mengalami defisit cenderung menaikkan nilai tukar mata uang asing. Sebaliknya, apabila neraca pembayaran surplus dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, maka nilai valuta asing akan bertambah murah. Hal ini menunjukkan bahwa

perubahan kurs dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian.

Kaitan dengan pembiayaan kegiatan bisnis terutama perusahaan yang berorientasi ekspor dan impor di Indonesia akan sangat terpengaruh terhadap perubahan nilai tukar rupiah. Selain itu, kegiatan bisnis internasional perusahaandomestik akan mendapat pengaruh langsung dari perubahan nilai tukar uang tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa perubahan nilai tukar, melalui perubahan biaya dan pendapatan, akan berdampak langsung pada keuntungan perusahaan dan dengan demikian berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian mengenai harga minyak dunia, harga emas dunia, Kurs, harga saham dan bagaimana hubungan antar variabel tersebut akan diuraikan berikut ini: Dalam penelitian Sadorsky (1999) menggunakan VAR mengeksplorasi korelasi tiga bulan suku bunga *Treasury AS(S & P 500)*, return saham, dan harga minyak, selama masa studi Januari 1947 sampai April 1996. Hasil empiris menunjukkan bahwa kenaikan harga minyak memiliki efek negatif pada harga saham yang sebenarnya. Apalagi setelah tahun 1986, harga minyak lebih baik dapat menjelaskan varians kesalahan perkiraan pada return saham daripada tingkat suku bunga.

Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Adebisi et al. (2009) dengan menggunakan metode VAR untuk mengestimasi pengaruh harga minyak dunia, nilai tukar, suku bunga, dan indeks produksi industri terhadap indeks harga saham di Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh

negatif terhadap indeks harga saham, artinya naiknya harga minyak dunia akan menurunkan indeks harga saham di Nigeria. Nigeria merupakan negara pengekspor minyak mentah sekaligus negara anggota *Organization of Petroleum Exporting Countries* (OPEC).

Hasil yang berbeda di tunjukkan oleh Kilian dan Park (2007) yang menemukan bahwa harga minyak dunia memberikan dampak yang positif terhadap pergerakan indeks bursa saham. Artinya kenaikan harga minyak dunia akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan tambang dan juga akan mendorong kenaikan indeks harga saham. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Bjornland (2008) mengenai pergerakan indeks harga saham yang dilakukan di Norwegia. Dengan menggunakan metode SVAR, hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga minyak dunia mendorong kenaikan indeks harga saham.

Dalam studi yang dilakukan oleh Moore (1990) menyelidiki apakah harga emas dipengaruhi oleh inflasi dan faktor pasar lainnya. Dengan menggunakan *leading signals* inflasi untuk menguji hubungan antara sinyal-sinyal terkemuka dan harga pasar emas New York sejak tahun 1970. Hasil empiris menunjukkan bahwa, dari tahun 1970 hingga tahun 1988, harga emas dan harga saham / obligasi memiliki korelasi yang negatif, yaitu ketika harga emas meningkat, pasar saham / obligasi sedang menurun. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Twite (2002), penelitian yang dilakukan mengenai harga emas, kurs dan emas premium. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap pasar modal Australia.

Penelitian mengenai Kurs yang dilakukan oleh Valadkhani, V., Surachai Chancharat dan Charles Harvie (2006) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap pasar modal Thailand. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Muharam, H. dan Zuraedah Nurafni (2008), dalam penelitian mengenai pengaruh nilai tukar rupiah dan Indeks Saham Dow Jones *Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG di BEJ. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ruhendi dan Johan Arifin (2003) mengenai dampak perubahan Kurs Rupiah dan Indeks Harga Saham Dow Jones di New York Stock Exchange terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap pasar modal Indonesia. Rosialita (2006), menemukan bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap IHSG.

Penelitian mengenai hubungan kausalitas variabel makroekonomi, Ratanapakorn dan Sharma (2007) mempelajari hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara indeks harga saham AS (menggunakan S & P 500) dan variabel makro ekonomi. Selama masa studi dari kuartal pertama tahun 1975 sampai kuartal keempat tahun 1999. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks harga saham dan nilai tukar dalam jangka pendek berkorelasi positif.

Penelitian yang sama mengenai hubungan variabel makroekonomi juga dilakukan oleh Wang et al. (2010) dengan menggunakan data harian untuk mengeksplorasi dampak fluktuasi harga minyak mentah, harga emas, dan nilai tukar beberapa mata uang terhadap indeks harga saham Amerika Serikat, Jerman,

Jepang, Taiwan, dan Cina, serta korelasi jangka panjang dan jangka pendek antar variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi antara fluktuasi harga minyak, harga emas dan nilai tukar dari dolar Amerika Serikat terhadap mata uang, dan pasar saham Jerman, Jepang, Taiwan dan Cina. Artinya, dalam jangka panjang ada hubungan yang stabil antara variabel-variabel ini. Sebaliknya, tidak ada kointegrasi antara variabel-variabel dan indeks pasar saham AS. Dengan kata lain, tidak ada hubungan jangka panjang yang stabil antara harga minyak, harga emas, nilai tukar dan indeks pasar saham AS. Selain itu, hasil penelitian dari hubungan kausalitas menunjukkan bahwa di Taiwan, harga minyak, harga saham dan harga emas memiliki hubungan dua arah / saling mempengaruhi.

Tabel 1.2 berikut ini akan ditampilkan ringkasan *research gap* mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.2
Research Gap

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1	Bjornland, H.C (2008).	<i>Oil Price Shocks and Stock Market Booms in an Oil Exporting Country</i>	Harga Minyak	Indeks harga saham	Kenaikan harga minyak dunia akan menaikkan indeks harga saham.
	Sadorsky, P (1999)	<i>Oil Price shock and stock market activity</i>			Kenaikan harga minyak memiliki efek negatif pada harga saham.
2	Twite, G. (2002)	<i>Gold Prices, Exchange Rates, Gold Stocks and the Gold Premium</i>	Harga Emas	Pasar modal	Harga emas berpengaruh positif terhadap pasar modal Australia.
	Moore, Geoffrey H (1990)	<i>Gold Prices and a Leading Index of Inflation</i>			Harga emas dan harga saham memiliki korelasi yang negatif.
3	1) Ruhendi dan Johan Arifin (2003)	1) Dampak perubahan Kurs Rupiah dan Indeks Harga Saham Dow Jones di New York Stock Exchange terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta	Kurs	Pasar modal	1) Kurs berpengaruh signifikan terhadap pasar modal Indonesia.
	2) Rosialita (2006)	2) Pengaruh Tingkat Bunga SBI, Nilai Kurs US\$, dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks			2) Kurs berpengaruh positif terhadap IHSG

		Harga Saham Gabungan (IHSG).			
	Muharam, H dan Zuraedah Nurafni (2008)	Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ			Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG di BEJ
4	Wang et al. (2010)	<i>Relationships among Oil Price, Gold Price, Exchange Rate and International Stock Markets</i>	Hubungan jangka panjang harga minyak, harga emas, kurs dan pasar saham		Ada hubungan jangka panjang antara fluktuasi harga minyak, harga emas dan nilai tukar dari dolar terhadap mata uang, dan pasar saham di Jerman, Jepang, Taiwan dan Cina.
	Wang et al. (2010)	<i>Relationships among Oil Price, Gold Price, Exchange Rate and International Stock Markets</i>			Tidak ada hubungan jangka panjang antara harga minyak, harga emas dan nilai tukar terhadap indeks pasar saham Amerika Serikat.

Sumber : Berbagai Jurnal

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh maupun hubungan antara harga minyak dunia (OP), harga emas dunia (GP), Kurs dan harga saham. Hal ini menjadi alasan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi variabel-variabel tersebut. Judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Harga Minyak dan Harga Emas Terhadap Hubungan Timbal-Balik Kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia 2000-2013”. Penelitian ini juga mengkaji interaksi antar variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek. Periode waktu yang digunakan, yaitu Januari 2000 sampai Januari 2013, dengan pertimbangan bahwa dapat memberikan gambaran perekonomian pada periode tersebut. Selanjutnya, akan dibahas lebih mendalam pada penulisan berikutnya.

1.2 Perumusan Masalah

Uraian sebelumnya menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pasar modal, diantaranya adalah harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs. Ketika terjadi pergerakan / perubahan harga dari faktor-faktor tersebut (harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs) akan berdampak pada pasar modal khususnya harga saham.

Salah satu indeks yang dikeluarkan oleh BEI adalah IHSG yang merupakan gabungan atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Investor dapat mengetahui kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu melalui pergerakan indeks harga saham gabungan. Informasi mengenai pergerakan indeks harga saham gabungan yang diterima oleh investor akan

mempengaruhi dalam pengelolaan investasi mereka yang akhirnya akan berdampak terhadap IHSG (Kendal dalam Samsul, 2006).

Salah satu energi yang mempengaruhi perekonomian adalah minyak. Ketika terjadi pergerakan / perubahan harga minyak dunia akan mempengaruhi perekonomian maka harga minyak dunia merupakan salah satu cermin perubahan kondisi perekonomian dan perubahan pasar saham. Selain itu, ketika terjadi inflasi, fluktuasi pasar saham dan komoditas termasuk harga minyak, investor akan memikirkan untuk memilih investasi yang memiliki tingkat risiko yang lebih kecil. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah "Emas" yang dianggap dapat mempertahankan nilainya dengan baik dan juga dapat digunakan untuk melakukan lindung nilai terhadap inflasi (Wang et al, 2010).

Dalam kegiatan investasi dan perdagangan internasional, perubahan nilai tukar, melalui perubahan biaya dan pendapatan, akan berdampak langsung pada keuntungan perusahaan. Selanjutnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Pada uraian latar belakang sebelumnya jugamenunjukkan adanya fenomena, dimana pada Gambar 1.1 terlihat bahwa sejak tahun 2000 sampai tahun 2013, terjadi fluktuasi harga minyak (OP) yaitu dari \$58,73 pada akhir Oktober 2006 menjadi \$140,1 pada akhir Juni 2008 (Gambar 1.1). Pada waktu yang sama IHSG juga naik dari 1.582,6 pada akhir Oktober 2006 menjadi 2.349 pada akhir Juni 2008.

Selanjutnya, harga minyak (Gambar 1.1) turun menjadi \$41,7 pada akhir Januari 2009 dan naik menjadi \$104,9 pada akhir April 2012. IHSG (Gambar 1.2)

juga turun menjadi 1.332,7 pada akhir Januari 2009 dan naik menjadi 4.180,7 pada akhir April 2012. Sedangkan, pergerakan Kurs pada periode 2000 sampai 2013 cenderung lebih fluktuatif jika dibandingkan dengan IHSG, seperti terlihat pada Gambar 1.2.

Dalam penelitian terdahulu juga terlihat tidak adanya konsistensi hasil penelitian, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs dan harga saham. Berdasarkan *research problem* sebelumnya dapat disusun *research question* sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia ?
- 2) Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap kurs ?
- 3) Bagaimana pengaruh harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
- 4) Bagaimana pengaruh harga emas dunia terhadap kurs ?
- 5) Bagaimana pengaruh kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?
- 6) Bagaimana pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan terhadap kurs ?
- 7) Bagaimana hubungan kausalitas kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis bagaimana pengaruh harga minyak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

- 2) Menganalisis bagaimana pengaruh harga minyak terhadap kurs
- 3) Menganalisis bagaimana pengaruh harga emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia
- 4) Menganalisis bagaimana pengaruh harga emas terhadap kurs
- 5) Menganalisis bagaimana pengaruh kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
- 6) Menganalisis bagaimana pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan terhadap kurs
- 7) Menganalisis bagaimana hubungan kausalitas kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan / manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi pelaku bisnis, praktisi keuangan dan pasar modal, hasil dari studi ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan salah satu masukan dalam pengambilan keputusan investasi.
- 2) Bagi akademisi dan peneliti di bidang keuangan dan pasar modal, hasil studi ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan informasi dan salah satu masukan dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan kegiatan investasi di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah serta pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II : Telaah Pustaka dan Kerangka Pemikiran Teoritis

Menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan, definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Menguraikan mengenai deskripsi variabel penelitian, proses dan hasil analisis/komputasi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Simpulan dan implikasi kebijakan, keterbatasan penelitian dan agenda penelitian mendatang.